



**Tanjak: Journal of Education and Teaching**  
ISSN 2716-4098 (P) 2720-8966 (O)  
Volume 6 Nomor 1, 2025

## **PENGARUH POLA ASUH, METODE PEMBELAJARAN DAN BAHASA IBU TERHADAP HASIL BELAJAR UNGGAH-UNGGUH BAHASA JAWA KELAS VIII**

**Aminatul Nur Afifah**

Universitas Negeri Yogyakarta, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, [aminatulnurafifah@uny.ac.id](mailto:aminatulnurafifah@uny.ac.id)

Pengiriman: 31/01/2025; Diterima: 17/02/2025; Publikasi: 28/02/2025

DOI: <https://doi.org/10.35961/jg.v6i1.1968>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh, metode pembelajaran, dan bahasa ibu dari sekolah-sekolah yang terletak di wilayah urban-rural tersebut secara parsial dan simultan. Variabel dalam penelitian ini yaitu bahasa ibu ( $X_1$ ), pola asuh ( $X_2$ ), metode pembelajaran ( $X_3$ ), dan hasil belajar unggah-ungguh bahasa ( $Y$ ). Instrumen penelitian menggunakan angket dan tes. Analisis data dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian adalah; 1) Variabel pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar unggah-ungguh bahasa hanya di SMPN 1 Pengasih dengan  $t_{hitung} 3,649 > t_{tabel} 1,664$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ ; 2) Variabel metode pembelajaran memberikan kontribusi yang paling besar terhadap hasil belajar unggah-ungguh bahasa pada SMPN 1 Kokap dengan  $t_{hitung} 4,385 > t_{tabel} 1,669$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ ; 3) Variabel bahasa ibu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar unggah-ungguh bahasa hanya di SMPN 1 Wates dengan  $t_{hitung} 3,685 > t_{tabel} 1,664$  dan signifikansi  $0,000 < 0,005$ ; 4) Variabel pola asuh, metode pembelajaran, dan bahasa ibu memberikan kontribusi yang paling besar terhadap hasil belajar bahasa di SMPN 1 Kokap dengan  $R^2$  73%.

*Kata kunci:* pola asuh; bahasa ibu; metode pembelajaran; unggah-ungguh

## Abstract

This study aims to determine the effect of parenting, learning methods, and mother tongue from schools located in urban-rural areas partially and simultaneously. The variables in this study are parent's involvement ( $X_1$ ), learning methods ( $X_2$ ), mother tongue ( $X_3$ ), and learning outcomes of language stratification ( $Y$ ). Data analysis was done by simple and multiple linear regression tests. The research results obtained are; 1)  $X_1$  variable has a significant effect on  $Y$  variable only at SMPN 1 Pengasih with  $t_{\text{value}} 3.649 > t_{\text{table}} 1.664$ ; 2)  $X_2$  variable contributed the most to  $Y$  variable at SMPN 1 Kokap with  $t_{\text{value}} 4.385 > t_{\text{table}} 1$ ; 3)  $X_3$  variable makes a significant contribution to  $Y$  variable only at SMPN 1 Wates with  $t_{\text{value}} 3.685 > t_{\text{table}} 1.664$ ; 4)  $X_1$ ,  $X_2$ , and  $X_3$  variables contribute the most to  $Y$  variable at SMPN 1 Kokap with an  $R^2$  of 73%.

*Keywords:* mother tongue; parenting style; learning methods; language stratification

## Pendahuluan

Proses belajar mengajar di sekolah tentu memiliki indikator keberhasilan. Obyek yang dinilai adalah hasil belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dicapai. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan oleh pihak sekolah sebagai satuan pendidikan atau pemerintah guna mengetahui kualitas pembelajaran di setiap daerah. Menurut Yandi et.al (2023), hasil belajar bisa digunakan sebagai indikator siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar juga dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan pengalaman atau pengetahuan siswa (Wibowo et al, 2021).

Pembelajaran saat ini dipantau dan dievaluasi oleh pemerintah melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer atau ANBK. ANBK digunakan untuk memetakan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah di setiap provinsi. Di setiap tahun, hasil dari ANBK dapat dipantau dalam laporan ANBK yang dapat diakses oleh pihak sekolah pada laman <https://pusmendik.kemdikbud.go.id>. Hasil ANBK memuat informasi hasil belajar literasi, numerasi, dan karakter. Selain mencerminkan kualitas siswa, laporan ANBK juga mencerminkan kualitas guru dan lingkungan sekolah. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Magdalena et al (2020) bahwa melalui evaluasi kita dapat mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik.

Berdasarkan data laporan ANBK Provinsi DIY tahun 2022 yang terdapat dalam laman [https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil\\_pendidikan/profil-wilayah.php](https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil_pendidikan/profil-wilayah.php), indeks karakter siswa SMP dalam tahap membudaya. Hasil ini lebih baik dibandingkan Jawa Timur dan Jawa Tengah yang masih dalam tahap berkembang. Artinya karakter siswa di daerah DIY sudah baik dan sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Namun dari perbandingan laporan ANBK di seluruh kabupaten di DIY, terdapat satu kabupaten yang hasil indeks karakternya belum membaik. Kabupaten ini adalah Kabupaten Kulon Progo. Di Kabupaten Kulon Progo, indeks capaian hasil belajar pada kategori karakter dinilai masih berkembang. Selain masih berkembang, dalam laporan ini terdapat informasi adanya perbedaan pemerataan indeks karakter berdasarkan wilayah urban dan rural.

Mengenai perbedaan indeks menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang mempengaruhi pelajaran di sekolah, terutama unggah-ungguh karena karakter dan unggah-ungguh saling berhubungan. Unggah-ungguh juga mencerminkan karakter dari peserta didik. Hal ini sejalan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter yang diamanatkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Unggah-ungguh yang akan dikaji terutama tentang bahasa. Karena hakikatnya bahasa dapat mencerminkan karakter siswa dan merupakan variabel yang dapat dinilai secara obyektif. Aspek yang akan

dipelajari adalah pola asuh, metode pembelajaran, dan bahasa ibu. Pemilihan tiga variabel tersebut berkaitan dengan konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ketiga hal tersebut yang akan memberikan pengaruh terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Aspek yang akan dikaji adalah pola asuh orang tua, metode pengajaran, dan bahasa ibu. Dipilihnya aspek ini karena tidak semua siswa di DIY adalah orang Jawa yang bahasa ibunya bukan bahasa Jawa. Saat ini banyak pelajar yang bukan berasal dari Yogyakarta atau dari Pulau Jawa. Daerah ini tentunya tidak menggunakan bahasa Jawa sebagai media komunikasinya. Keadaan ini berdampak pada kemampuan siswa ketika belajar sopan santun. Mempelajari bahasa Jawa sebagai bahasa kedua tentu sulit. Kesalahan siswa dalam menggunakan bahasa dan perilaku yang sopan sering ditemukan dalam lingkungan sekolah. Sejalan dengan pernyataan dari Manrique (2013), kesalahan berbicara dan penyusunan kalimat adalah gangguan yang lebih sering ditemui antara penggunaan bahasa ibu dan bahasa target. Selain itu, pola asuh orang tua akan membentuk karakter dari seorang anak. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ayun (2017) bahwa pola asuh berhubungan dengan pola interaksi orang tua dan anak dengan tujuan pendidikan karakter. Lebih lanjut, Sonia dan Apsari (2020) menyatakan bahwa pola asuh menunjukkan cara orang tua untuk menjaga, mendidik, supaya anak bisa mandiri. Hal itu menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak.

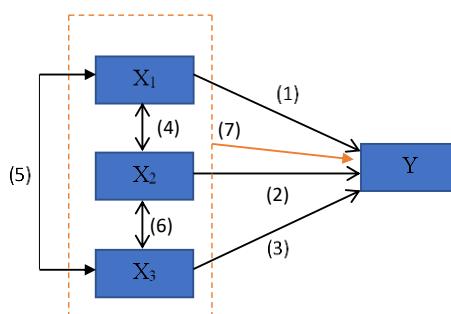
Namun meski bukan orang Jawa, ada siswa yang bisa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) karena pola asuh orang tua yang baik. Misalnya orang tuanya bukan orang Jawa, maka mereka sedang mencari guru les bahasa Jawa untuk anaknya. Sebaliknya, ada siswa yang bahasa ibunya adalah bahasa Jawa, namun prestasi akademiknya masih buruk. Bahasa ibu sendiri merupakan bahasa yang lahir dengan alamiah dan juga lahir dari lingkungan serta keluarga (Ibda, 2017). Hal ini berarti bahwa pola asuh orang tua dalam keluarga juga memberikan kontribusi terhadap kemampuan siswa. Semua ini tergantung pada gaya pengasuhan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Rasinki & Fredricks (1988) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang tidak terbatas kepada kegiatan belajar siswa. Sedangkan bahasa ibu juga memberikan pengaruh dengan melihat pada kesalahan siswa dalam berbicara (Fitriani & Zulkarnain, 2019).

Penelitian ini juga akan mencari kontribusi metode pengajaran yang digunakan guru. Jika metode pengajaran yang digunakan lebih menarik, pasti siswa akan menikmati pembelajaran bahasa Jawa khususnya tentang kesantunan. Metode pembelajaran, menurut Nur (2017), yaitu alat atau cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Lebih lanjut, menurut Simamora et al (2020), guru harus bisa menggunakan metode pembelajaran supaya dapat menambah literasi siswa.

Penelitian ini akan dilakukan di tiga sekolah yang terletak di kota, pinggiran, dan desa. Dasar yang digunakan adalah karena adanya perbedaan hasil kajian di perkotaan-pedesaan sesuai dengan data laporan ANBK. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII dengan pemahaman telah mengenal lingkungan sekolah dan teman-temannya, sehingga terdapat pengaruh terhadap penggunaan bahasa Jawa. Pada akhirnya belajar bahasa Jawa sudah pasti apa yang ingin dicapai atau nilai bagus. Sehingga hasil laporan ANBK sekolah dan daerah dalam indeks karakter dapat dibudayakan. Para siswa juga diharapkan mampu berbicara menggunakan unggah-ungguh yang tepat.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah pola asuh ( $X_1$ ), bahasa ibu ( $X_2$ ), metode pembelajaran ( $X_3$ ), dan hasil belajar santun ( $Y$ ). Sebagai variabel bebas adalah pola asuh, metode pembelajaran, dan bahasa ibu. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar *unggah-ungguh bahasa* siswa kelas VIII. Paradigma penelitian dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa SMPN 1 Wates, SMPN 1 Pengasih, dan SMPN 1 Kokap. Subyek ini ditentukan dengan *purposive sampling*. Data dikumpulkan dari tiga sekolah yang berbeda dengan asumsi bahwa SMP tersebut mewakili asumsi sekolah perkotaan, pinggiran kota, dan pedesaan. Saat menentukan sekolah dan jumlah siswa, digunakan random sampling. Sampel sekolah dicari menggunakan program Microsoft Excel menggunakan fungsi =RANDBETWEEN (1,36). Karena jumlah SMP Negeri di Kulon Progo berjumlah 36, maka peneliti menggunakan rumus tersebut karena lebih aplikatif dan sederhana. Hasil dari penghitungan sampel tersebut adalah; 1) SMPN 1 Wates 81 siswa, 2) SMPN 1 Pengasih 82 siswa, 3) SMPN 1 Kokap 67 siswa.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dan tes. Kuesioner dibuat dengan menggunakan skala likert. Alat uji lainnya adalah tes. Tes terdiri dari soal pilihan ganda dengan materi kelas VIII. Materinya tentang bahasa. Soal dalam tes berjumlah 20 soal yang diambil dari buku teks Kartika Basa: Bahan Ajar Bahasa Jawa SMP/MTs D.I.Yogyakarta Edisi Revisi Tahun 2020 kelas VIII. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan pola asuh, metode pembelajaran, dan bahasa ibu. Bentuk kuesioner adalah kuesioner tertutup dengan skala likert. Siswa hanya memberikan tanda centang pada pilihan jawaban yang telah disediakan. Dalam penelitian ini digunakan uji validitas. Hasil jawaban dalam kuesioner kemudian diuji dengan SPSS 22 dalam uji korelasi *Product Moment*. Reliabilitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis *Cronbach's Alpha*.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan di sekolah sampel memberikan hasil yang berbeda bagi setiap variabel. Masing-masing variabel memberikan pengaruh baik secara parsial maupun secara simultan. Guna mengetahui secara rinci hasil penelitian, maka peneliti membuat uraian hasil sebagai berikut.

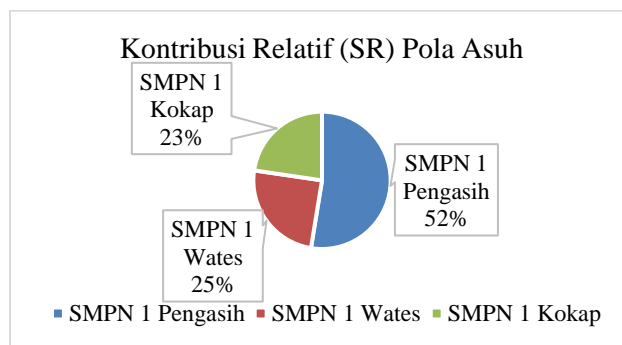
### 1. Pengaruh Pola Asuh ( $X_1$ ) Terhadap Hasil Belajar *Unggah-Ungguh Bahasa* (Y)

Berdasarkan pengujian hipotesis di SMPN 1 Pengasih, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh ( $X_1$ ) dengan hasil belajar *unggab-unggub bahasa* (Y). Penelitian ini sejalan dengan temuan Cotton & Wikelund (2001) bahwa orang tua yang lebih bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak mereka dapat menghasilkan hasil pendidikan yang lebih baik. Gunawan (dalam Muti'ah, 2018) juga menyatakan bahwa pola asuh memberikan pengaruh yang besar terhadap kepribadian manusia.

Namun, hasil penelitian di SMPN 1 Wates dan SMPN 1 Kokap menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh ( $X_1$ ) dengan hasil pembelajaran *unggab-unggub bahasa* (Y) secara parsial. Pengaruh pola asuh terhadap hasil belajar *unggab-unggub bahasa* siswa kelas VIII di SMPN 1 Wates dan SMPN 1 Kokap tidak signifikan secara statistik dan tidak dapat digunakan sebagai prediktor.

Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa para orang tua di kota Wates lebih otoriter terhadap anaknya. Orang tua modern tidak memberikan kebebasan kepada anak. Segala kegiatan anak telah diatur oleh orang tua. Orang tua tidak suka berdiskusi atau berkompromi, jadi mereka harus patuh pada orang yang lebih tua. Hal ini sejalan dengan pernyataan Maslukhah, Ginanjar, & Ardianty (2021) bahwa bagi keluarga yang tinggal di kota, orang tua memiliki banyak kontrol karena merasa khawatir, misalnya tidak mendampingi anaknya untuk pergi sendiri. Sementara itu, orang tua di lingkungan desa lebih bersifat permisif. Artinya, orang tua memberikan kebebasan kepada anak-anaknya. Orang tua di desa memiliki tanggung jawab yang lebih kecil terhadap anak-anaknya. Dalam situasi ini, orang tua lebih cenderung mengikuti perilaku anak. Oleh karena itu, kontrol dari orang tua masih kurang.

Berdasarkan hasil SE dan SR, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pola asuh terbesar terdapat di SMPN 1 Pengasih dengan SE = 37,6% dan SR = 51%. Persentase pengaruh pola asuh di setiap sekolah dapat diketahui dari diagram lingkaran di bawah ini.



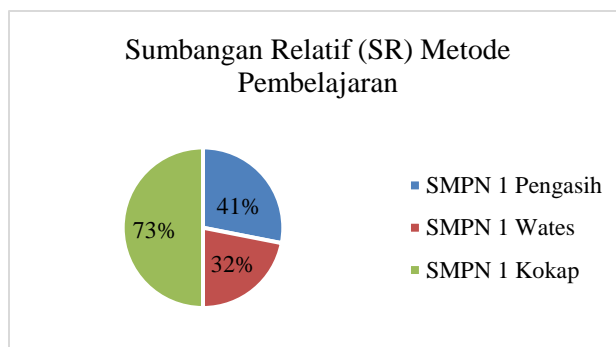
Gambar 2: Sumbangan Relatif Variabel Pola Asuh di Sekolah

### 2. Pengaruh Metode Pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap Hasil belajar *Unggah-unggub Bahasa* (Y)

Berdasarkan pengujian hipotesis di SMPN 1 Pengasih dan SMPN 1 Kokap, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran ( $X_2$ ) dengan hasil pembelajaran *unggab-unggub bahasa* (Y). Pembelajaran yang baik dan berhasil akan memiliki peran. Pembelajaran yang baik membutuhkan kerja sama antara guru dan siswa. Salah satunya adalah metode penguatan yang digunakan dalam pembelajaran. Ketika guru menyuruh siswa untuk melakukan kerja kelompok, maka siswa juga akan melakukan kerja kelompok dan akan terjadi diskusi di antara para siswa. Ketika guru memberikan tugas, maka siswa juga akan mengerjakan tugas tersebut. Pemilihan metode yang tepat sangat diperlukan untuk membuat pelajaran menjadi lebih menyennilai, asyik, dan menyenangkan.

Namun, hasil penelitian di SMPN 1 Wates menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran ( $X_2$ ) dengan hasil pembelajaran *unggab-unggub bahasa* (Y) secara parsial. Jadi pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi siswa kelas VIII di SMPN 1 Wates tidak signifikan secara statistik dan tidak dapat digunakan sebagai prediktor. Karena tidak signifikan, tentu ada alasannya. Siswa yang tinggal di kota kurang berminat untuk belajar bahasa Jawa. Mereka merasa bahwa bahasa Jawa tidak bermakna dan ketinggalan jaman. Siswa di daerah kota lebih tertarik dengan hal-hal yang modern karena globalisasi yang terjadi di kota. Akibatnya, siswa tidak tertarik untuk mempelajari bahasa Jawa. Ketertarikan itulah yang mendorong siswa untuk mau belajar bahasa Jawa. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah baik dan komunikatif, namun bisa jadi ada masalah lain yang menyebabkan siswa masih belum bisa menikmati pembelajaran bahasa Jawa. Seperti pendapat dari Marlina & Sholehun (2021) bila tanpa adanya tujuan yang akan dicapai, manusia tidak akan memiliki minat untuk melakukan suatu pekerjaan.

Berdasarkan hasil SE dan SR, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode penguatan terbesar terdapat di SMPN 1 Kokap dengan SE = 54,4% dan SR = 73%. Persentase pengaruh metode penguatan di setiap sekolah dapat diketahui dari diagram lingkaran di bawah ini.



Gambar 3: Pengaruh Relatif Variabel Metode Pembelajaran di Sekolah

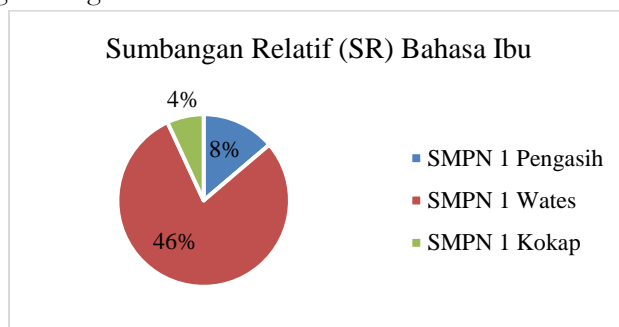
### 3. Pengaruh Bahasa Ibu ( $X_3$ ) terhadap Hasil belajar *Unggah-unggub bahasa* (Y)

Berdasarkan pengujian hipotesis di Wates, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bahasa ibu ( $X_3$ ) dengan hasil pembelajaran *unggab-unggub bahasa* (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Hernawati (oleh Ismiani, Mustika, & Sahmini, 2020) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam suatu pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar mengajar karena siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, berarti siswa di daerah Wates yang telah belajar menggunakan bahasa Jawa masih baik karena telah diajarkan menggunakan bahasa Jawa oleh orang yang lebih tua. Gambaran lainnya adalah banyak sepeuh di daerah Wates yang merupakan pendatang. Jadi, mereka masih suka menggunakan bahasa Jawa ketika berkomunikasi.

Namun, hasil penelitian di SMPN 1 Pengasih dan SMPN 1 Kokap menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara bahasa ibu ( $X_2$ ) dengan hasil pembelajaran *unggab-unggub bahasa* (Y) secara parsial. Pengaruh bahasa ibu terhadap hasil pembelajaran *unggab-unggub bahasa* siswa kelas VIII di SMPN 1 Pengasih dan SMPN 1 Kokap tidak signifikan secara statistik dan tidak dapat digunakan sebagai prediktor.

Berdasarkan hasil SE dan SR, dapat disimpulkan bahwa pengaruh bahasa ibu terbesar terdapat di SMPN 1 Pengasih dengan SE = 3,2% dan SR = 4%. Persentase pengaruh bahasa ibu di setiap sekolah dapat diketahui dari diagram lingkaran di bawah ini.



Gambar 4: Pengaruh Relatif Variabel Bahasa Ibu di Sekolah

#### 4. Pengaruh Pola Asuh ( $X_1$ ) dan Metode Pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar *Unggah-unggah Bahasa* ( $Y$ )

Berdasarkan pengujian hipotesis di tiga sekolah, ditemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan guru ( $X_1$ ) dan metode pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap pembelajaran bahasa ( $Y$ ). Ada kerjasama yang baik antara guru dan orang tua untuk pelatihan siswa. Kontrol dari para tetua dan bimbingan mereka membuat para siswa percaya diri, mampu mengambil keputusan sendiri dengan bimbingan para tetua. Meskipun para tetua harus menerima tanggung jawab tersebut, mereka juga harus dapat mengasuh putra-putranya dan menyediakan waktu yang cukup untuk putra-putranya. Pola asuh memiliki peran penting dalam karakter anak laki-laki. Ketika seorang anak ingin melakukan sesuatu yang baik atau buruk, itu tergantung pada pola asuh orang tua. Kerja sama yang baik antara orang tua dan sekolah juga penting untuk pendidikan. Misalnya antara orang tua atau wali murid dengan guru atau wali kelas.

#### 5. Pengaruh Metode Pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap Hasil belajar *Unggah-unggah Bahasa* ( $Y$ )

Berdasarkan pengujian hipotesis di SMPN 1 Wates, SMPN 1 Pengasih, dan SMPN 1 Kokap, terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh ( $X_1$ ) dan bahasa ibu ( $X_3$ ) dengan hasil belajar *unggah-unggah bahasa* ( $Y$ ). Kedua variabel tersebut disebabkan oleh keluarga. Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Rambe (2019) bahwa keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan karena merekalah yang bertanggung jawab atas pendidikan putra-putrinya.

#### 6. Pengaruh Metode Pembelajaran ( $X_2$ ) dan Bahasa Ibu ( $X_3$ ) terhadap Hasil Belajar *Unggah-unggah bahasa* ( $Y$ )

Berdasarkan uji hipotesis di ketiga sekolah tersebut, terdapat pengaruh yang signifikan antara metode penguatan ( $X_2$ ) dan bahasa ibu ( $X_3$ ) terhadap hasil belajar *unggah-unggah bahasa* ( $Y$ ). Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat membuat siswa lebih terampil dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ilyas & Syahid (2018) yang menyatakan bahwa tujuan metode pembelajaran adalah untuk mengefektifkan proses dan hasil belajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat dipenuhi dengan terampil oleh siswa.

Guru telah menggunakan metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyennilain atau PAIKEM. Penerapan metode pembelajaran terbukti karena rata-rata kuesioner lebih dari 50%. Dalam praktik ini, guru berhasil mengasuh siswa.

### 7. Pengaruh Pola asuh ( $X_1$ ), Metode Pamulangan ( $X_2$ ), dan Bahasa Ibu ( $X_3$ ) terhadap Hasil belajar *Unggah-unggub bahasa* ( $Y$ ).

Berdasarkan uji hipotesis di ketiga sekolah tersebut, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh ( $X_1$ ), metode pembelajaran ( $X_2$ ) dan bahasa ibu ( $X_3$ ) terhadap hasil pembelajaran *unggab-unggub bahasa* ( $Y$ ). Untuk mengetahui besarnya pengaruh pola asuh ( $X_1$ ), metode pembelajaran ( $X_2$ ) dan bahasa ibu ( $X_3$ ) dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1: R Square di Sekolah Sampel

Sekolah	Adjusted R <sup>2</sup>
SMPN 1 Wates	.723 (72,3 %)
SMPN 1 Pengasih	.726 (72,6%)
SMPN 1 Kokap	.730 (73 %)

Ketiga variabel tersebut, secara holistik, semuanya memiliki pengaruh terhadap hasil pembelajaran *unggab-unggub basa*. Pengaruh variabel-variabel tersebut lebih dari 50%. Nilai ini tergolong tinggi. Sedangkan rata-rata di setiap sekolah adalah 72%. Oleh karena itu, pengaruh variabel pola asuh, metode pembelajaran, dan bahasa ibu terhadap hasil pembelajaran *unggab-unggub bahasa* signifikan di semua sekolah.

Pola asuh sebagai sarana dukungan dari keluarga juga merupakan sarana dukungan. Hasil dari usaha orang tua dalam mengasuh anaknya dapat dipengaruhi oleh hasil belajar siswa di sekolah. Hal ini tergantung dari pola asuh yang digunakan oleh orang tua. Pola asuh merupakan cara mendidik dan merupakan tanggung jawab orang tua kepada anaknya. Hasil belajar siswa menjadi tanggung jawab sekolah, siswa, dan orang tua agar dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh, metode pembelajaran, dan bahasa ibu mempunyai pengaruh yang berbeda-beda di setiap daerah. Variabel pola asuh, metode pembelajaran, dan bahasa ibu memberikan pengaruh yang paling signifikan terhadap hasil belajar unggah-unggub bahasa di SMPN 1 Kokap dengan R<sup>2</sup> 73%. Hasil belajar di sekolah dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel. Peneliti berasumsi bahwa ada faktor lain di luar faktor yang diteliti yang turut mempengaruhi hasil belajar yaitu latar belakang dan minat belajar siswa.

### Referensi

- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Thufula*, 5(1), 102-122. doi:<http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Cotton, K., & Wikelund, K. R. (2001). Parental involvement in education. Retrieved from <http://www.nwrel.org/scpd/sirs/3/cu6.html>.

Fitriani, N., & Zulkarnain, S. I. (2019). . An Investigation of Mother Tongue Influence on EFL Learners during their Speaking Performance. *SALTeL Journal (Southeast Asia Language Teaching and Learning)*, 2(2), 30-35. doi:<https://doi.org/10.35307/saltel.v2i2.29>

[https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil\\_pendidikan/profil-wilayah.php](https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil_pendidikan/profil-wilayah.php)

Ibda, H. (2017). Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu di Sekolah Dasar. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(2), 194-207. doi:<https://doi.org/10.22515/shahih.v2i2.980>

Ilyas, M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran bagi Guru. *Jurnal Al-Aulia*, 4(1), 58-85.

Ismiani, P., Mustika, I., & Sahmini, M. (2020). Penggunaan Bahasa Ibu dalam Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(5), 767-774.

Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2 (2), 244-257.

Manrique, C. M. R. (2013). Mother Tongue Interference with Foreign Language: A Case Study About A2 Oral Production in Calombian Public University.

Marlina, L., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 66-74.

Maslukhah, O. M., Ginanjar, M. R., & Ardianty, S. (2021). Hubungan Tempat Tinggal dengan Pola Asuh Orang Tua pada Anak Sekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 4(2), 140-149.

Muthi'ah, T. (2018). Pola Asuh Aman, Secure Parenting Berbasis Konsep Asah Asih Asuh. Yogyakarta: Satunama.

Nur, A. Z. (2017). Efektivitas Penggunaan Metode Pengajaran dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Ibrah*, 6 (01), 60-68.

Rambe, N. M. (2019). Peran Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial* 3, (pp. 930-934). Medan: Universitas Negeri Medan.

Rasinki, T. V., & Fredricks, A. (1988). Sharing Literacy: Guiding principles and practices for parents' involvement. *Reading Teachers*, 41, 508-513.

Simamora, A. B., Widodo, W., & Sanjaya, G. M. (2020). Innovative Learning Metode: Improving the Students' Scientific Literacy. *IJORER : International Journal of Recent Educational Education of Junior High School*, 1(3), 271-285. doi:<https://doi.org/10.46245/ijorer.v1i3.55>

- Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020). Pola Asuh yang Berbeda-Beda dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7, pp. (128-135). Bandung: Universitas Padjadjaran. doi:<https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453>
- Sudiprayitno, Y. & Sayuto, I. (2020). *Kartika Basa: Bahan Ajar Bahasa Jawa SMP/MTs D.I.Yogyakarta Edisi Revisi 2020*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga.
- Wibowo, D. C., Ocberti, L., & Gandasari, A. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4 (1), 60-64.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*, 1 (1), 13-24. doi <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1>.